

PENGARUH STRATEGI BISNIS *TRANSFER PRICING* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Meti Lestari Putri¹, Harry Barli²

Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

pput.putri27@gmail.com, dosen01058@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out and empirically test business strategies, transfer pricing and political connections to tax avoidance. This type of research is quantitative research. The population in this study is a banking subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The data used in this study is secondary data. The sampling technique used is purposive sampling, where from 47 companies in the banking sector, a sample of 14 companies was obtained for 5 years so that 70 observation data was obtained. The data analysis technique used is panel data regression analysis using a Fixed effect model. Data is processed with the help of Eviews 12 software. The results obtained show that simultaneously business strategies, transfer pricing and political connections affect tax avoidance. The result obtained is partially that business strategy affects tax avoidance, transfer pricing has no effect on tax avoidance, and political connections have no effect on tax avoidance.

Keywords : *Business strategy, Transfer pricing, Political connection and Tax avoidance*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris strategi bisnis, *transfer pricing* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, Dimana dari 47 perusahaan sektor perbankan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 70 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed effect model*. Data diolah dengan bantuan *software Eviews 12*. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan *strategi bisnis, transfer pricing* dan koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil yang diperoleh secara parsial bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Strategi bisnis, Transfer pricing, Koneksi politik dan Tax avoidance*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Tax avoidance dilakukan oleh Wajib Pajak dengan memanfaatkan celah atau *loopholes* dari peraturan yang ada untuk mengurangi bahkan menghilangkan kewajiban dalam perpajakan. Fenomena umum menghindari pajak (*tax avoidance*) yang terus meningkat, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai praktik *tax avoidance* yang ada di Indonesia.

Terdapat fenomena penghindaran pajak pada suatu perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia yang dialami PT Bank Central Asia, Tbk yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 375 miliar. Penolakan dari pihak BCA meringankan beban pajak oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) menjadi awal mula kasus ini. Informasi DJP kepada BCA terkait dampak kolerasi laba fiskal tersebut menjadi Rp 6,78 triliun berkurang Rp 5,77 triliun. Raden Pardede diangkat menjadi Komisaris BCA dua bulan sebelum Hadi Purnomo mengajukan keberatan atas pajak BCA. Menyusul kinerja Raden Pardede terhadap BCA, Hadi Purnomo tiba-tiba merevisi pemeriksaan Direktorat Pajak Penghasilan (PPh) terhadap pengajuan keberatan pajak terhadap BCA yang awalnya ditolak. Ah Maftuchan, peneliti kebijakan publik yang pernah meneliti laporan keuangan BCA, berpendapat seharusnya kasus ini didaftarkan ke KPK ke penyidikan karena adanya penyimpangan dalam pengalihan harta tersebut, yang merupakan salah satu bentuk penghindaran pajak (*tax avoidance*). Situs berita online, www.kompasiana.com, melaporkan dengan penghindaran pajak BCA menunjukkan bagaimana memanfaatkan celah hukum dengan melakukan pembelanjaan karyawan. Dalam hal ini, pemerintah terlibat dalam kasus pajak BCA karena memiliki 5,02% saham Bank BCA pada saat kasus tersebut terjadi dan menginginkan untung besar jika nantinya saham tersebut dijual.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, faktor pertama yaitu strategi bisnis menurut Haryadi dalam kutipan Indirawati Dwimulyani (2019) mengatakan bahwa strategi bisnis berarti cara yang digunakan oleh perusahaan untuk bersaing meliputi pencapaian prestasi dan pemeliharaan keuntungan dalam usahanya. Strategi yang dipilih perusahaan akan mempengaruhi seluruh aktifitas dalam perusahaan karena seluruh keputusan diambil oleh manager harus sejalan dengan strategi bisnis. Oleh karena itu, strategi bisnis sangat erat kaitannya dengan setiap aktivitas bisnis, karena apabila segala aktivitas bisnis berjalan tidak sesuai rencana maka hal tersebut akan memberi peluang perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* agar keuntungan yang didapat perusahaan tetap besar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi & Rahayu, (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al., (2020) menyatakan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua *transfer pricing* adalah cara yang dilakukan wajib pajak badan dalam meminimalkan atau mengurangi pembayaran pajak perusahaan yaitu merekayasa harga transfer antar divisi perusahaan. Perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* dengan pendirian perusahaan dengan perantara suatu negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah. Kegiatan *transfer pricing* banyak dilakukan antar negara karena setiap negara memiliki peraturan yang unik yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir setoran pajak.

Faktor ketiga koneksi politik diukur dengan menggunakan kriteria koneksi politik untuk menilai ada tidaknya koneksi politik dalam perusahaan. Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman, modal, risiko pemeriksaan pajak rendah yang membuat perusahaan semakin agresif dalam menerapkan *tax planning* yang berakibatkan pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Perusahaan dikatakan terkoneksi politik apabila perusahaan dengan cara-cara tertentu memiliki ketertarikan secara politik atau berusaha menjalin hubungan kedekatan dengan politisi atau pemerintah.

2. Tinjauan Pustaka

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara. *Tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya

untuk menghindari pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan aturan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang untuk memperkecil jumlah pajak terutang upaya menghindari pajak suatu perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal bukan mengurangi kesanggupan untuk membayar utang-utang pajaknya dengan menggunakan alternatif-alternatif tertentu.

Strategi Bisnis

Strategi bisnis dapat dikatakan sebagai suatu upaya perusahaan dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk mencapai tujuan bisnis yaitu memperoleh laba dan menjadikan kompetitif di industri. Strategi bisnis berhubungan dengan bagaimana bersaing pada pasar produk atau jasa yang telah diputuskan untuk dimasuki (Herianti & Ritnawati, 2021). Penghindaran pajak pada perusahaan memerlukan perencanaan pajak yang baik, Hal ini menunjukkan ketika perusahaan memiliki strategi bisnis yang baik memungkinkan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* (Veronica dan Kurnia, 2021). Terdapat dua macam strategi dalam teori strategi, yaitu strategi perusahaan dan strategi bisnis. Strategi bisnis adalah suatu cara atau metode yang digunakan suatu perusahaan untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ada. Strategi bisnis membuat garis besar mengenai cara bisnis dalam mencapai tujuannya dan memuat tanggapan organisasi terhadap tantangan dan kebutuhan baru.

Transfer Pricing

Transfer Pricing adalah harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota divisi dalam sebuah perusahaan multinasional, dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar dan cocok antar divisinya. *Transfer pricing* dalam prakteknya digunakan oleh beberapa perusahaan multinasional untuk menghindari pungutan pajak yang besar dengan cara mengecilkan pajaknya dan membuat beberapa negara mengalami kerugian dalam penerimaan pajak. Praktek *Transfer Pricing* pada dasarnya bisa terjadi karena adanya suatu hubungan istimewa antar perusahaan namun berada dalam satu grup perusahaan dalam rangka mengoptimalkan beban pajak atau memperoleh keuntungan.

Koneksi Politik

Koneksi Politik adalah perusahaan yang terkoneksi politik apabila sedikitnya ada salah satu anggota dari Dewan Komisari yang menjabat ataupun sudah tidak menjabat sebagai pejabat pemerintahan. Perusahaan berkoneksi politik merupakan perusahaan yang memiliki hubungan dengan pemerintah yang mengakibatkan perusahaan memperoleh hak-hak istimewa seperti kemudahan untuk mendapatkan pinjaman, risiko pemeriksaan pajak yang rendah, dan kemudahan lainnya yang menyebabkan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak, penelitian yang berhubungan dengan kompensasi *eksekutif*, kepemilikan saham *eksekutif*, preferensi risiko, dan koneksi terhadap *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak sudah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian sebelumnya mengklasifikasi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan cara berbeda-beda.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan pendekatan kuantitatif ialah metode yang berlandaskan data konkret dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik untuk alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Pada keseluruhan populasi, peneliti menetapkan beberapa ciri dan karakteristik sebagai perwakilan untuk sumber dalam penelitian yang disebut sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tidak langsung, berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Penentuan Jumlah Sampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 14 (enam belas) perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan penelitian ini dengan periode waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Jumlah observasi penelitian ini : 5 tahun x 14 sampel adalah sebanyak 70 observasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 07/10/25 Time: 12:14

Sample: 2019 2023

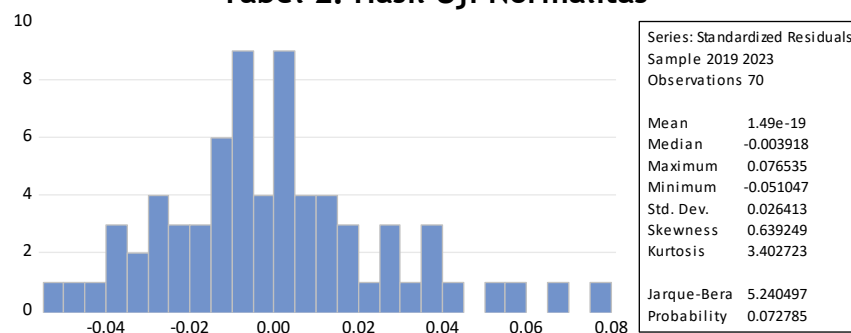
	Y_TAXAV	X1_STRABIS	X2_TRAPRI	X3_KONPOL
Mean	0.235200	0.018235	0.026746	0.542857
Median	0.225340	0.013610	0.009020	1.000000
Maximum	0.366650	0.161520	0.199830	1.000000
Minimum	0.190550	0.002490	0.000240	0.000000
Std. Dev.	0.035414	0.026002	0.048696	0.501757
Skewness	1.512878	4.156716	2.543103	-0.172062
Kurtosis	5.487939	20.78020	8.419933	1.029605
Jarque-Bera	44.75637	1123.642	161.1317	11.66922
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.002925
Sum	16.46400	1.276470	1.872220	38.00000
Sum Sq. Dev.	0.086538	0.046650	0.163618	17.37143
Observations	70	70	70	70

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas merupakan bagian yang berisikan penjelasan dan gambaran dari setiap variabel penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 di atas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.240497 dan nilai probability sebesar 0.072785, maka nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0.072785 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_STRABIS	X2_TRAPRI	X3_KONPOL
X1_STRABIS	1.000000	-0.051194	0.239878
X2_TRAPRI	-0.051194	1.000000	0.255300
X3_KONPOL	0.239878	0.255300	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas berada dibawah 0,90 (< 0.90). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.069619	Prob. F(3,66)	0.1127
Obs*R-squared	6.018928	Prob. Chi-Square(3)	0.1107
Scaled explained SS	7.060193	Prob. Chi-Square(3)	0.0700

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0.05 ($0.1107 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y_TAXAV

Method: Panel Least Squares

Date: 07/10/25 Time: 12:22

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215276	0.018712	11.50497	0.0000
X1_STRABIS	-0.914331	0.251163	-3.640391	0.0006
X2_TRAPRI	0.749519	0.404926	1.851001	0.0697
X3_KONPOL	0.030488	0.018541	1.644346	0.1060

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 5. Maka memperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{STRABIS} + \beta_2 \text{TRAPRI} + \beta_3 \text{KONPOL} + e$$

$$TA = 0.215276 - 0.914331 + 0.749519 + 0.30488 + 0.018712$$

- Nilai konstanta (c) sebesar 0.215276 menunjukkan apabila variabel independen yaitu strategi bisnis, *transfer pricing* dan koneksi politik bernilai 0, maka nilai dari variabel dependen yaitu *tax avoidance* bernilai sebesar 0.215276.
- Pada variabel strategi bisnis nilai koefisien regresi sebesar -0.914331 dan bernilai negatif. Dimana jika strategi bisnis mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar -0.914331.
- Pada variabel *transfer pricing* nilai koefisien regresi sebesar 0.749519 dan bernilai positif. Dimana jika nilai *transfer pricing* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.749519.
- Pada variabel koneksi politik nilai koefisien regresi sebesar 0.30488 dan bernilai positif. Dimana jika nilai koneksi politik mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.30488.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y_TAXAV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/10/25 Time: 12:22
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215276	0.018712	11.50497	0.0000
X1_STRABIS	-0.914331	0.251163	-3.640391	0.0006
X2_TRAPRI	0.749519	0.404926	1.851001	0.0697
X3_KONPOL	0.030488	0.018541	1.644346	0.1060

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil table 6. Berdasarkan tabel 4.21 uji t secara parsial yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Strategi Bisnis (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini sesuai dengan dugaan bahwa Strategi Bisnis memiliki nilai *probability* sebesar $0.0006 < \alpha 0,05$ yang artinya bahwa Strategi Bisnis berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan H2 diterima.

b. Pengujian *Transfer Pricing* (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel dari *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*. Namun ternyata hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel di atas bahwa *Transfer Pricing* memiliki nilai *probability* sebesar $0.0697 > \alpha 0,05$ yang artinya bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan H3 ditolak.

c. Pengujian Koneksi Politik (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel dari Koneksi Politik

terhadap *Tax Avoidance*. Namun ternyata hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Koneksi Politik memiliki nilai *probability* sebesar $0.1060 > \alpha 0,05$ yang artinya bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan H3 ditolak.

Uji F(Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F(Uji Simultan)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.443721	Mean dependent var	0.235200
Adjusted R-squared	0.275788	S.D. dependent var	0.035414
S.E. of regression	0.030138	Akaike info criterion	-3.958566
Sum squared resid	0.048139	Schwarz criterion	-3.412503
Log likelihood	155.5498	Hannan-Quinn criter.	-3.741663
F-statistic	2.642250	Durbin-Watson stat	2.527899
Prob(F-statistic)	0.004119		

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) dari tabel 6. di atas menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ternyata sesuai dengan dugaan bahwa kolom Prob(F-statistic) memiliki nilai signifikansi $0.004119 < 0,05$. Yang artinya dugaan hipotesis telah sesuai bahwa variabel strategi bisnis, *transfer pricing* dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H1 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.443721	Mean dependent var	0.235200
Adjusted R-squared	0.275788	S.D. dependent var	0.035414
S.E. of regression	0.030138	Akaike info criterion	-3.958566
Sum squared resid	0.048139	Schwarz criterion	-3.412503
Log likelihood	155.5498	Hannan-Quinn criter.	-3.741663
F-statistic	2.642250	Durbin-Watson stat	2.527899
Prob(F-statistic)	0.004119		

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 8. di atas menunjukkan koefisien determinasi regresi data panel pada kolom *Adjusted R-squared* sebesar 0.275788, yang artinya variabel bebas yaitu strategi bisnis, *transfer pricing* dan koneksi politik memberikan pengaruh hanya sebesar 28% terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan sisanya 72% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, *inventory intensity* dan lain-lain

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh strategi bisnis, *transfer pricing*, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), menunjukkan strategi bisnis, *transfer pricing*, dan koneksi politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena memperoleh nilai Prob (Fstatistic) sebesar 0.004119 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau $0.004119 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis, *transfer pricing* dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H1 diterima.

Berdasarkan variabel strategi bisnis terhadap *tax avoidance* pada tabel nilai *probability* strategi bisnis sebesar $0.0006 < \alpha 0,05$ yang artinya bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H2 diterima. Strategi bisnis merupakan arah dan rencana perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya, termasuk dalam hal efisiensi biaya dan optimalisasi keuntungan.

Berdasarkan variabel *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada tabel nilai *probability transfer pricing* sebesar $0.0697 > \alpha 0,05$ yang artinya bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H3 ditolak. Hal ini dikarenakan apabila piutang timbul dari transaksi nyata yang sesuai dengan nilai transferan atas pinjaman dana, tidak dimanipulasi, dan tercatat secara transparan dalam laporan keuangan, maka keberadaan piutang tersebut relevan.

Berdasarkan variabel koneksi politik (X3) terhadap *tax avoidance* (Y) pada tabel nilai *probability* koneksi politik sebesar $0.1060 > \alpha 0,05$ yang artinya bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H4 ditolak. Dalam banyak kasus, keberadaan koneksi politik, seperti memiliki latar belakang sebagai pejabat publik, anggota dewan, atau pegawai negeri sipil BUMN ataupun BUMD dan lain sebagainya yang sedang menjabat ataupun pernah menjabat, apabila tidak disalahgunakan untuk memperoleh perlakuan istimewa atau campur tangan dalam kebijakan perpajakan.

Sebagai jawaban rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Data Panel, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Simultan (Uji f).

Berdasarkan hasil penelitian pada Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, hasil pengujian statistik one sampel kolmogrov-smirnov menunjukkan bagian sig. dengan nilai dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas terdistribusi tidak normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil penelitian pada Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas dari data diatas nilai tolerance menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance dibawah 0,90 (< 0.90). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Heterokedastisitas dapat dijelaskan bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah nol, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Maka memperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + B_1\text{STRABIS} + B_2\text{TRAPRI} + B_3\text{KONPOL} + e$$
$$\text{TA} = 0.215276 - 0.914331 + 0.749519 + 0.30488 + 0.018712$$

1. Nilai konstanta (c) sebesar 0.215276 menunjukkan apabila variabel independen yaitu strategi bisnis, *transfer pricing* dan koneksi politik bernilai 0, maka nilai dari variabel dependen yaitu *tax avoidance* bernilai sebesar 0.215276.
2. Pada variabel strategi bisnis nilai koefisien regresi sebesar -0.914331 dan bernilai negatif. Dimana jika strategi bisnis mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar -0.914331.
3. Pada variabel *transfer pricing* nilai koefisien regresi sebesar 0.749519 dan bernilai positif. Dimana jika nilai *transfer pricing* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.749519.
4. Pada variabel koneksi politik nilai koefisien regresi sebesar 0.30488 dan bernilai positif. Dimana jika nilai koneksi politik mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.30488.

Uji t Variabel Strategi Bisnis (X1)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini sesuai dengan dugaan bahwa Strategi Bisnis memiliki nilai *probability* sebesar $0.0006 < \alpha 0,05$ yang artinya bahwa Strategi Bisnis berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan H2 diterima.

Uji t Variabel *Transfer Pricing* (X2)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel dari *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*. Namun ternyata hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel di atas bahwa *Transfer Pricing* memiliki nilai *probability* sebesar $0.0697 > \alpha 0,05$ yang artinya bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan H3 ditolak.

Uji t Variabel Koneksi Politik (X3)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari variabel dari Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. Namun ternyata hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Koneksi Politik memiliki nilai *probability* sebesar $0.1060 > \alpha 0,05$ yang artinya bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan H3 ditolak.

Hasil Uji F

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ternyata sesuai dengan dugaan bahwa kolom Prob(F-statistic) memiliki nilai signifikansi $0.004119 < 0,05$. Yang artinya dugaan hipotesis telah sesuai bahwa variabel strategi bisnis, *transfer pricing* dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H1 diterima.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis, *transfer pricing*, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, yaitu baik secara parsial maupun secara Bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil dari pengolahan data sampel dan uji statistic deskriptif serta uji lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi bisnis, *Transfer pricing* dan Koneksi politik secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Strategi Bisnis secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Koneksi Politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, T. A., & Abidin, J. (2024). PENGARUH *TRANSFER PRICING*, STRATEGI BISNIS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DIMODERASI OLEH UMUR PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 82-90.

Adithya Putri Pratiwi, Lutviana Cindy Eka Putri (2022). Pengaruh Intensitas Modal, *Inventory Intensity* dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.7 No.4 (2022), 555-1002.

Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh strategi bisnis, capital intensity dan multinationality terhadap *tax avoidance*. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(2).

- Astuti, D., Hidayati, W. N., Putri, F. A., & Wulansari, A. (2023). Pengaruh strategi bisnis dan kepemilikan asing terhadap tax avoidance dengan financial distress sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1).
- Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91-103.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. *Tax & Accounting Review*, 4(2).
- Crissiana, S. N., & Putri, D. A. (2024). PENGARUH DEFERRED TAX EXPENSE, STRATEGI BISNIS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 8(1), 178-187.
- Darma, S. S., & Afrilia, M. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Realible Accounting Journal*, 3(2), 116-133.
- Fadilah, A., & Ambarita, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 366-371.
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak strategi bisnis terhadap penghindaran pajak. *Journal of Applied accounting and taxation*, 4(1), 107-116.
- Haikal, M. F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). <http://repository.stei.ac.id/10736/>
- Hendrani, A., Adhitia, M. A., & Septyanto, D. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance dengan Sustainability Performance sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1486-1499. <https://digilib.esaunggul.ac.id/bookmark/23577/Sustainability%20Performance>
- Herianti, E., & Ritnawati, E. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 4(2), 173-184.
- Jati, S. kuntoro, Jamil, S. N. A. I., Dewi, N., Yani, F., & Nurmala, P. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Multinationality Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim)*, 4(1), 1-12. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/max/article/view/5264>
- Komara, V., Kurniawan, K., & Yonata, H. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4900-4916.
- Kosmas Reagen Pandu Wijaya, - (2017) PENGARUH KONEKSI POLITIK, TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. <https://repository.upnvj.ac.id/5498/>
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh koneksi politik, *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118-131.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer pricing, thin capitalization, financial distress, earning management, dan capital intensity terhadap tax avoidance dimoderasi oleh sales growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145-170.

Ngabdillah, F. R., Pratama, B. C., Dirgantari, N., & Wibowo, H. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 1-16. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/693>

Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1578.

Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). Pengaruh transfer pricing, koneksi politik, thin capitalization, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 83-100.

Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). *Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsektor Produsen Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497-516. <https://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/421>

Purwanti, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022) (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur). <https://repository.uin-suska.ac.id/77176/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>

Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh koneksi politik, intensitas aset tetap, komisaris independen, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14-30.

Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). *Pengaruh profitabilitas, transfer pricing, dan manajemen laba terhadap tax avoidance*. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 898-917.

Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 8(1).

Shofa, G. Z., & Fauzan, F. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap *Tax Avoidance*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 1139-1149.

Sitorus, R. (2020). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. *Media Akuntansi Perpajakan*, 5(1), 18-31.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi revisi). Bandung: Alfabeta. https://repository.unpkediri.ac.id/9201/4/RAMA_88201_18101070024_001206602_0012076701_02.pdf

Sulistiawati, A., & Sadewa, P. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 896-919.

Syarifah, S., Rafi, M. M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 3(1), 634-642.

Ubaidillah, M. (2022). Peran Koneksi Politik dalam Melakukan *Tax Avoidance*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 781-791.

https://www.researchgate.net/publication/358299749_Peran_Koneksi_Politik_dalam_Melakukan_Tax_Avoidance

Utari, N. K. Y., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan koneksi politik pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2202-2230.

Wulandari, I., & Pratiwi, A. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57-70. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id>

Yasin M, M. (2023). PENGARUH *TRANSFER PRICING* DAN PEMANFAATAN TAX HAVEN TERHADAP PRAKTIK *TAX AVOIDANCE* (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).